

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini ialah pendekatan deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau hitungan lainnya. Bigdan dan Taylor mendefinisikan metodologi sebagai mekanisme penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik itu tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti.¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tayangan adzan maghrib di TVRI Riau-Kepri dengan media televisi, selanjutnya peneliti langsung menganalisis isi dari tayangan adzan tersebut yang bernilai keislaman. Oleh karena penelitian ini adalah penelitian semiotika, maka lokasinya tidak seperti penelitian di lapangan.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menentukan subjek penelitiannya yaitu adzan maghrib. Sedangkan pada objek penelitiannya, peneliti menentukan tayangan adzan maghrib 2017 di TVRI Riau-Kepri dengan durasi 3 menit 24 detik.

D. Sumber Data

Untuk menjelaskan lebih mendalam tentang penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan beberapa sumber data, sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari rekaman video berupa tayangan adzan maghrib 2017 di TVRI Riau-Kepri, kemudian dipilih visual atau gambar dari adegan-adegan tayangan adzan yang disiarkan oleh stasiun televisi tersebut.

¹ Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 3.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur yang mendukung data primer seperti kamus, internet, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yakni:

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung dan bebas terhadap objek penelitian dan unit analisis dengan cara menonton dan mengamati dengan teliti adegan-adegan dalam tayangan adzan maghrib di TVRI Riau-Kepri dengan hitungan detik per detik dan menit per menit. Kemudian mencatat, meneliti dan menganalisa sesuai dengan model penelitian yang digunakan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tayangan adzan maghrib melalui pengumpulan file rekaman video adzan maghrib di TVRI Riau-Kepri dan melalui buku-buku serta internet.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang mana menganalisis mengenai semiotika nilai keislaman dalam tayangan adzan maghrib. Semiotika ialah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.² Analisis semiotik berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda (teks, visual, audio). Karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut.³

Langkah-langkah analisis yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan data yang terkumpul dari transkrip tayangan adzan Maghrib sesuai dengan teori semiotik Roland Barthes. Kemudian, data yang

² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 15.

³ Rachmat Kriyantono, *Op. Cit*, hal. 266.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berupa tanda verbal dan non verbal dibaca secara kualitatif deskriptif. Tanda yang digunakan dalam tayangan kemudian akan diinterpretasikan sesuai dengan konteks tayangan sehingga makna tayangan tersebut akan dapat dipahami baik pada tataran denotatif maupun konotatif. Tanda dan kode dalam tayangan tersebut akan membangun makna pesan tayangan secara utuh.

Makna denotasi adalah makna tingkat pertama yang bersifat objektif (*first order*) yang dapat diberikan terhadap lambang-lambang, yakni dengan mengaitkan secara langsung antara lambang dengan realitas atau gejala yang ditunjuk. Kemudian makna konotasi adalah makna-makna yang dapat diberikan pada lambang-lambang dengan mengacu pada nilai-nilai budaya dan bertemu dengan perasaan dan emosi yang karenanya berada pada tingkatan kedua (*second order*).⁴ Dengan demikian denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek (eksplisit), sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkannya (implisit).

Tahap-tahap dalam melakukan analisis dengan metode semiotika adalah sebagai berikut⁵:

- 1) Memilah *shot* berdasarkan nilai keislaman yang termuat di dalamnya.
- 2) Menganalisis tiap *shot* tersebut untuk mendapatkan makna denotasi maupun konotasinya, dari aspek audio maupun visual
- 3) Mengidentifikasi adanya keterkaitan antar *shot* tersebut
- 4) Membuat kesimpulan bagaimana nilai keislaman secara keseluruhan.

⁴ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2007), hal. 163.

⁵ Naomi Srie Kusumastutie & Faturochman, "Semiotika untuk Analisis Gender pada Iklan Televisi", *Bulletin Psikologi*, No. 2, Desember 2004, 109.